

**PENGARUH MODEL KOOPERATIF *THINK PAIR SHARE*  
(TPS) TERHADAP HASIL BELAJAR PK KELAS V  
SDN GUGUS I KECAMATAN SUNGAI PUA  
KABUPATEN AGAM**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh:  
**FITRIA ABADI**  
NIM 14129074

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2019**

**HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI**

**Judul** : Pengaruh Model Kooperatif *Think Pair Share* (TPS)  
Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SDN Gugus 1  
Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam

**Nama** : Fitria Abadi

**NIM** : 14129074/2014

**Jurusan** : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

**Fakultas** : Ilmu Pendidikan

Padang, November 2019

Disetujui oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

  
~~Drs. Zuardi, M.Pd~~  
NIP.19610131 198802 1 001

  
Dra. Zainaris, M.Pd  
NIP.19510305 197602 2 001

Mengetahui  
Jurusan

  
Dra. Muhandadi, M.Si  
NIP.19601006 198602 1 001

**PENGESAHAN TIM PENGUJI**

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di depan Tim Penguji  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang**

Judul : Pengaruh Model Kooperatif *Think Pair Share* (TPS)  
Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SDN Gugus I  
Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam

Nama : Fitria Abadi

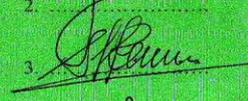
NIM : 14129074

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2019

**Tim Penguji**

	Nama	Tanda tangan
1. Ketua	: Drs. Zuardi, M.Si	
2. Sekretaris	: Dra. Zainartis, M.Pd	2. ....
3. Anggota	: Drs. Arwin, M.Pd	3. 
4. Anggota	: Dr. Yanfi Fitria, M.Pd	4. 
5. Anggota	: Mansurdin, S.Sn, M. Hum	5. 

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitria Abadi

NIM : 14129074

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Bukittingi, Oktober 2018

Yang menyatakan



Fitria Abadi  
NIM. 14129074

## ABSTRAK

**Fitria Abadi, 2019. Pengaruh Model Kooperatif *Think Pair Share (TPS)* Terhadap Hasil Belajar PKn Kelas V SDN Gugus I Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pembelajaran PKn yang kurang efektif. Hal ini disebabkan dalam proses pembelajaran siswa lebih pasif dan hasil belajar siswa masih dibawah KKM. Pembelajaran PKn dengan menggunakan model TPS di kelas V SD sangat baik untuk diterapkan. Hal tersebut bertujuan agar siswa mampu belajar secara aktif atas dasar kemampuan dan keyakinan sendiri serta dapat mengembangkan kreativitas siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan sehingga dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Gugus I Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam, yang berjumlah 122 orang. Sampel pada penelitian ini terdiri dari dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang berjumlah 20 orang siswa dan kelompok kontrol yang berjumlah 20 orang siswa. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang diajarkan dengan menggunakan model TPS sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok yang diajarkan dengan model konvensional. Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu berupa tes dengan tipe pilihan ganda.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis, menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen 86 dan kelas kontrol 78,75. Setelah dilakukan uji hipotesis, diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,625 > 1,68595$  dengan  $\alpha = 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh model kooperatif *Think Pair Share (TPS)* terhadap hasil belajar PKn kelas V SDN Gugus I Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam.

**Kata Kunci :** *Think Pair Share*, PKn, hasil belajar

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti berupa kesehatan dan kesempatan sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Selanjutnya shalawat dan salam peneliti sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengubah akhlak umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan etika.

Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share (TPS)* Terhadap Hasil Belajar PKn Kelas V SDN Gugus I Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam”** ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini tidak dapat peneliti selesaikan dengan baik tanpa bantuan dari berbagai pihak baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku ketua dan Ibu Dra. Masniladevi, S.Pd,M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD yang telah memberikan izin untuk penelitian ini.

2. Bapak Drs. Zuardi, M.Si selaku Ketua dan Ibu Dra. Zuryanti, M.Pd selaku sekretaris UPP IV Bukittinggi yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
3. Bapak Drs. Zuardi, M.Si selaku dosen pembimbing I dan Ibu Dra. Zainarlis, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang dengan sabar dan ikhlas telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan motivasi, arahan dan saran yang sangat berharga kepada peneliti sejak penulisan proposal sampai dengan menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Arwin, M.Pd selaku penguji I, Ibu Dr. Yanti Fitria, M.Pd selaku penguji II, dan Bapak Mansurdin, S.Sn,M.Hum selaku penguji III yang telah memberikan masukan, kritikan, dan petunjuk dalam penyempurnaan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP, yang telah memberikan ilmunya selama perkuliahan.
6. Ibu Hj. Elwirda, S.Pd selaku Kepala Sekolah Dasar Negeri 14 Simpang Ampek yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan guru-guru SDN Gugus I Sungai Pua Kabupaten Agam yang telah banyak memberikan bantuan selama penelitian.
7. Orang tua, Ayahanda Mulya Hendra dan Ibunda Yeni yang telah membantu peneliti dalam bentuk kasih sayang, nasehat, perhatian, dukungan baik moril maupun materil,

serta doa yang tidak henti-hentinya mengalir demi kelancaran dan kesuksesan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Kakak Sintia Abadi dan Adik Reni Yulisa Abadi yang telah memberikan doa, semangat dan selalu menjadi tempat berkeluh kesah serta semua keluarga besar yang telah memberikan doa, nasehat serta melengkapi segala kebutuhan baik moril maupun materil.
9. Sahabat-sahabat Kredit Petjah (Selfi Sutriani, Asnita El Fitri, Akrima Aulia, Anita Dwi Murni, dan Karmidiniatul Azmi) yang dengan sabar memberikan semangat, dukungan, arahan serta nasehat demi kelancaran penulisan skripsi ini dan sama-sama berjuang demi meraih gelar sarjana. Terimakasih atas kebersamaanya selama ini. Serta teman-teman terkasih satu tempat tinggal (Nurlaili Azizah, Kurnia Mayang Sari, Intan Khairani, Siska Melia Putri, dan Lidra Aini) yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada peneliti.
10. Teman-teman seangkatan 2014 PGSD UPP IV Bukittinggi, khususnya 14 BKT 08 dan 14 BKT 12 yang telah memberikan dorongan motivasi dan semangat yang sama-sama berjuang dalam penulisan skripsi ini.
11. Seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Semoga semua bantuan yang diberikan kepada peneliti mendapat pahala dan dibalas semua jasa baik tersebut oleh Allah SWT. Aamiin.

Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang peneliti temukan, namun berkat dorongan, bimbingan dari semua pihak di atas peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Namun demikian, peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran dan masukan yang bersifat membangun demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Walaupun jauh dari kesempurnaan, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Aamiin.

Bukittingi, Januari 2019

Peneliti

Fitria Abadi

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	x
<b>DAFTAR DIAGRAM</b> .....	xi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Asumsi Penelitian .....	7
F. Tujuan Penelitian .....	8
G. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian Teori .....	10
1. Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif .....	10
a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif .....	10
b. Ciri-ciri Model Pembelajaran Kooperatif .....	11
2. Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Think Pair Share (TPS)</i> .....	12
a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>TPS</i> .....	12
b. Keunggulan Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>TPS</i> .....	13
c. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>TPS</i> .....	14
3. Pembelajaran Konvensional .....	16

4. Hasil Belajar .....	17
a. Pengertian Belajar .....	17
b. Ciri-ciri Belajar.....	18
c. Pengertian Hasil Belajar.....	19
d. Jenis Hasil Belajar .....	20
5. Hakikat PKn.....	22
a. Pengertian PKn .....	22
b. Tujuan Pembelajaran PKn .....	23
c. Ruang Lingkup Pembelajaran PKn .....	25
d. Penelitian Relevan.....	26
e. Kerangka Konseptual .....	29
f. Hipotesis Penelitian .....	31

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	32
B. Definisi Operational Variabel Penelitian.....	33
1. Variabel Bebas.....	34
2. Variabel Terikat .....	34
C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling .....	34
1. Populasi .....	34
2. Sampel dan Teknik Sampling .....	36
D. Instrumen dan Pengembangannya .....	37
1. Validitas .....	39
2. Reliabilitas Tes .....	42
3. Indeks Kesukaran .....	44
4. Daya Pembeda .....	45
E. Pengumpulan Data .....	48
1. Waktu dan Tempat Penelitian.....	48
a. Waktu Penelitian.....	48
b. Tempat Penelitian.....	49
2. Teknik Pengumpulan Data.....	50

F. Teknik Analisis Data .....	51
1. Uji Normalitas.....	52
2. Uji Homogenitas .....	53
3. Uji Hipotesis .....	55

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	57
1. Deskripsi Data .....	57
a. Deskripsi Data Kelas Eksperimen .....	59
b. Deskripsi Data Kelas Kontrol.....	65
2. Analisis Data.....	73
a. Uji Prasyarat Analisis.....	73
1) Uji Normalitas Data .....	73
2) Uji Homogenitas.....	74
b. Uji Hipotesis Penelitian .....	76
B. Pembahasan .....	78

#### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan.....	83
B. Saran .....	84

<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>85</b>
-----------------------------	-----------

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Desain Penelitian .....	32
3.2 Populasi Kelas V SDN Gugus I Kec. Sungai Pua Kab. Agam .....	35
3.3 Kriteria Indeks Validitas Item .....	41
3.4 Kriteria Indeks Reliabilitas .....	43
3.5 Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal .....	45
3.6 Klasifikasi Daya Beda .....	46
3.7 Jadwal Kegiatan dan Pelaksanaan Penelitian .....	48
4.1 Data <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen .....	60
4.2 Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen .....	61
4.3 Data <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen .....	63
4.4 Distribusi Frekuensi <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen .....	64
4.5 Data <i>Pretest</i> Kelas Kontrol .....	66
4.6 Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> Kelas Kontrol .....	67
4.7 Data <i>Posttest</i> Kelas Kontrol .....	69
4.8 Distribusi Frekuensi <i>Posttest</i> Kelas Kontrol .....	70
4.9 Hasil Uji Normalitas .....	73
4.10 Hasil Uji Homogenitas Berdasarkan Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	75
4.11 Uji t Berdasarkan Hasil Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	76

## DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
2.1 Kerangka Konseptual.....	30

## **DAFTAR DIAGRAM**

Diagram	Halaman
1. Diagram 1 .....	62
2. Diagram 2 .....	65
3. Diagram 3 .....	68
4. Diagram 4 .....	71
5. Diagram 5 .....	72

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Lampiran 1	Daftar Nilai UAS Kelas IV SDN 14 Simpang Ampek ....88
2. Lampiran 2	RPP Kelas Eksperimen .....93
3. Lampiran 3	RPP Kelas Kontrol ..... 117
4. Lampiran 4	Uraian Materi Pembelajaran ..... 135
5. Lampiran 5	Kisi-kisi Soal Uji Coba ..... 141
6. Lampiran 6	Soal Uji Coba ..... 143
7. Lampiran 7	Hasil Analisis Butir Soal ..... 149
8. Lampiran 8	Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> ..... 151
9. Lampiran 9	Rekapitulasi Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen..... 155
10. Lampiran 10	Rekapitulasi Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen ..... 158
11. Lampiran 11	Rekapitulasi Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol ..... 161
12. Lampiran 12	Rekapitulasi Niali <i>Posttest</i> Kelas Kontrol ..... 164
13. Lampiran 13	Hasil Uji Normalitas <i>Pretest</i> ..... 167
14. Lampiran 14	Hasil Uji Normalitas <i>Posttest</i> ..... 168
15. Lampiran 15	Hasil Uji Homogenitas <i>Pretest</i> ..... 169
16. Lampiran 16	Hasil Uji Homogenitas <i>Posttest</i> ..... 171
17. Lampiran 17	Hasil Uji t Berdasarkan Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> ..... 173
18. Lampiran 18	Surat Izin Uji Coba Soal ..... 174
19. Lampiran 19	Surat Keterangan telah Melakukan Uji Coba Soal ..... 175
20. Lampiran 20	Surat Izin Penelitian ..... 176
21. Lampiran 21	Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian ..... 177
22. Lampiran 22	Dokumentasi ..... 178

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Ketepatan model pembelajaran yang digunakan guru sangat menentukan dalam upaya menciptakan lingkungan pendidikan yang sesuai guna mencapai tujuan pengajaran. Menurut Trianto (2010:51) model pembelajaran merupakan suatu proses perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat kita gunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka di dalam kelas, untuk menentukan material atau perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, media pembelajaran dan kurikulum. Dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat makanya tujuan pembelajaran akan tercapai seperti yang diharapkan. Salah satu model pembelajaran yang digunakan agar tercapainya keberhasilan suatu proses pembelajaran adalah model Kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)*.

Model Kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* menggunakan model diskusi berpasangan yang dilanjutkan dengan diskusi bersama yang memberikan kesempatan kepada siswa mengutarakan pendapat dan siswa juga belajar menghargai pendapat orang lain,

dengan tetap mengacu pada materi/tujuan pembelajaran. Menurut Hamdayama (2014:201) Model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* merupakan “Cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas”.

Penggunaan model kooperatif tipe *think pair share* dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menalar persoalan yang ditemukan, karena siswa berusaha menemukan penyelesaian suatu persoalan secara individu dan dapat mengasah tingkat imajinasi dan menganalisis suatu persoalan dengan menemukan beberapa kemungkinan jawaban dari suatu persoalan tersebut. Selain itu penggunaan model kooperatif tipe *think pair share* dapat meningkatkan kerjasama antar siswa dalam proses pembelajaran yang terjadi pada tahap berpasangan di dalam model kooperatif tipe *think pair share*. Penggunaan model kooperatif tipe *think pair share* juga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat. Hal ini sejalan dengan pendapat Istarani (2012:125) bahwa model kooperatif tipe *think pair share* dapat: 1) Meningkatkan kemampuan menalar, kritis, imajinasi, dan analisis siswa; 2) Meningkatkan kerjasama antara siswa; 3) Meningkatkan sikap memahami dan menghargai pendapat teman; 4) Meningkatkan kemampuan siswa untuk berpendapat.”

Pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* ini relatif lebih sederhana karena tidak menyita waktu yang lama untuk mengatur tempat duduk atau mengelompokkan siswa.

Diharapkan dengan menggunakan model ini, dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu pembelajaran dengan model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* memberi waktu kepada siswa untuk berfikir kritis dan saling membantu satu sama lainnya. Sejalan dengan Kurniasih, dkk (2015:58) yang menyatakan bahwa dalam model *Think Pair Share* terdapat prosedur yang dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling membantu. Sehingga model ini dirasa sesuai digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar yang berkenaan dengan hubungan antara warga negara dengan negara.

Mata pelajaran PKn memiliki peran penting dalam mempersiapkan dan membina warga negara yang cerdas, terampil, berkarakter, serta memiliki komitmen yang tinggi terhadap bangsa dan negara Indonesia yang majemuk. Sejalan dengan hal tersebut Susanto (2016:225) mengemukakan bahwa PKn adalah:

Mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. Nilai luhur dan moral ini diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan siswa sehari-hari, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat, dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

Kenyataan yang ditemukan di lapangan saat observasi pada tanggal 18, 19, dan 20 Juli 2018 di kelas V SDN Gugus I Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam yaitu pembelajaran PKn belum terlaksana dengan baik sebagaimana semestinya. Pada pembelajaran PKn guru belum menggunakan model pembelajaran yang tepat sehingga tujuan yang diharapkan belum tercapai. Pembelajaran PKn seharusnya membuat siswa menjadi aktif dan dapat bekerjasama antar siswa dalam proses pembelajaran. Namun di lapangan terlihat pembelajaran PKn kurang efektif, siswa cenderung diminta untuk membaca materi yang ada di dalam buku paket, sehingga siswa terlihat kurang aktif karena hanya terfokus membaca buku materi pembelajaran, siswa tidak punya keberanian untuk mengemukakan ide-ide atau pendapat dalam pembelajaran, guru juga kurang melibatkan siswa secara keseluruhan dalam proses pembelajaran sehingga siswa dengan siswa tidak mau saling berbagi informasi kepada temannya. Kurangnya keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Mendasari hal tersebut, model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* sesuai digunakan dalam pembelajaran PKn di Sekolah Dasar. Melalui penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share*, pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa karena mampu memotivasi siswa dan mengkondisikan siswa agar belajar secara aktif atas dasar kemampuan dan keyakinan sendiri,

serta dapat mengembangkan kreativitas siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan sehingga dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dalam pembelajaran PKn pernah diteliti oleh Angga Fitra Kusuma (2016) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas IV SDN 8 Metro Utara. Penerapan pembelajaran PKn dengan menggunakan model ini telah dapat membuat siswa merasa tertarik dengan pembelajaran PKn dimana hasil dan proses belajar yang diperoleh siswa sudah meningkat.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Husni, dkk (2013) yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Terhadap Prestasi Belajar PKn Kelas IV SD Gugus I Selong Ditinjau Dari Motivasi Belajar. Diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar PKn yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif Tipe *Think Pair Share* dengan model konvensional. Serta terdapat pengaruh interaksi model pembelajaran dan motivasi belajar yang tinggi terhadap prestasi belajar PKn siswa.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap hasil belajar PKn siswa. Oleh sebab itu, peneliti tertarik mengambil judul penelitian ***“Pengaruh Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar PKn Kelas V SDN Gugus I Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam”***.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi yaitu :

1. Hasil belajar PKn siswa masih belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)
2. Siswa terlihat kurang aktif karena hanya terfokus membaca buku materi pembelajaran
3. Siswa tidak punya keberanian untuk mengemukakan ide-ide atau pendapat dalam pembelajaran
4. Pembelajaran berpusat pada guru sehingga hanya guru yang terlihat aktif dalam pembelajaran
5. Guru belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi
6. Guru kurang melibatkan siswa secara keseluruhan dalam pembelajaran, sehingga siswa dengan siswa tidak mau saling berbagi informasi kepada temannya

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah pada penelitian ini yaitu pengaruh model kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* terhadap hasil belajar PKn kelas V SDN Gugus I Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh yang signifikan pada model kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* terhadap hasil belajar PKn kelas V SDN Gugus I Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam?”

### **E. Asumsi Penelitian**

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* dapat memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa, karena model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* merupakan model pembelajaran secara berpasangan dengan prinsip kerjasama. Dengan model ini, siswa secara berpasangan diberikan tanggung jawab untuk mendiskusikan suatu permasalahan dan menyampaikan informasi kepada siswa lain, dengan demikian siswa akan melakukan interaksi dengan teman-temannya untuk berdiskusi, berbagi, dan bertukar pendapat, sehingga terjadi kerjasama yang baik.

Kerjasama yang baik dapat ditunjukkan dengan tercapainya tujuan yang telah direncanakan. Maka dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)*, proses belajar di kelas akan berlangsung dengan baik. Dan jika proses belajar di kelas baik, maka diharapkan hasil belajar juga mengalami perubahan yang baik.

#### **F. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* terhadap hasil belajar PKn kelas V SDN Gugus I Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam.

#### **G. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan landasan teoritis untuk mengetahui pengaruh dan penggunaan model kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* dalam pembelajaran PKn.

##### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Bagi guru, sebagai bahan informasi sekaligus bahan masukan pengetahuan dalam melaksanakan pembelajaran PKn dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)*.

Guru diharapkan menerapkan model ini sebagai alternatif dalam pembelajaran PKn.

- b. Bagi kepala sekolah, dapat dijadikan sebagai acuan dan pedoman didalam meningkatkan sistem pembelajaran yang akan diterapkan di sekolah dasar yang dipimpinnya.
- c. Bagi peneliti, bermanfaat untuk menambah wawasan pengetahuan tentang penggunaan model kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* dalam pembelajaran PKn dan sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.
- d. Bagi peneliti lain, bermanfaat sebagai acuan dan bahan referensi untuk melanjutkan penelitian ini.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. KAJIAN TEORI**

##### **1. Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif**

###### **a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang menempatkan siswa untuk belajar di dalam kelompok, sehingga antar siswa saling berinteraksi dan berbagi informasi. Menurut Taniredja (2011:55) model pembelajaran kooperatif adalah:

Model pembelajaran dengan setting kelompok-kelompok kecil dengan memperhatikan keberagaman anggota kelompok sebagai wadah siswa bekerja sama dan memecahkan suatu masalah melalui interaksi sosial dengan teman sebayanya, memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu yang bersamaan dan ia menjadi narasumber bagi teman yang lain.

Senada dengan pendapat di atas, Sanjaya (2010:242) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan “Model pembelajaran dengan sistem pengelompokan / tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku berbeda (heterogen). Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok”.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama diantara siswa untuk memaksimalkan belajar mereka agar tercapainya tujuan pembelajaran.

#### **b. Ciri-Ciri Model Pembelajaran Kooperatif**

Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan kegiatan belajar dalam kelompok. Kegiatan belajar tersebut ditandai dengan adanya kerjasama antar anggota kelompok dan setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab masing-masing dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Slavin (2005:35) mengemukakan ciri-ciri model pembelajaran kooperatif, yaitu:

- 1) Untuk menuntaskan materi belajarnya, siswa belajar dalam kelompok secara kooperatif.
- 2) Kelompok dibentuk dari siswa-siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.
- 3) Diupayakan agar dalam tiap kelompok terdiri dari ras, suku, budaya, jenis kelamin yang berbeda pula, dan
- 4) Penghargaan lebih diutamakan pada kelompok dari pada perorangan

Sedangkan ciri-ciri model pembelajaran model kooperatif menurut Taniredja (2011:57) adalah: “1) belajar bersama dengan teman, 2) selama proses belajar terjadi tatap muka antar teman, 3) saling mendengarkan pendapat diantara anggota kelompok,

4) belajar dari teman sendiri dalam kelompok, 5) belajar dalam kelompok kecil, 6) saling mengemukakan pendapat, 7) keputusan tergantung pada siswa sendiri, 8) siswa aktif’.

Senada dengan ciri-ciri tersebut, Johnson, dkk (dalam Taniredja, 2011:57) mengemukakan ciri-ciri model pembelajaran kooperatif yaitu: “1) Terdapat saling ketergantungan yang positif diantara kelompok, 2) heterogen, 3) berbagi tanggung jawab, 4) menekankan pada tugas dan kebersamaan, 5) membentuk keterampilan sosial, 6) peran guru mengamati proses belajar siswa, 7) efektivitas belajar tergantung pada kelompok”.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri model kooperatif antara lain siswa belajar dalam kelompok, siswa di dalam kelompok heterogen, terjadi interaksi dalam kelompok, setiap anggota memiliki tanggung jawab, saling bertukar pikiran, dan aktif memberikan pendapat.

## **2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share***

### **a. Pengertian Model Pembelajaran *Think Pair Share***

*Think Pair Share* ini dikembangkan oleh Frank Lyman dan kawan-kawannya dari Universitas Maryland tahun 1985 yang mampu mengubah asumsi bahwa metode diskusi perlu diselenggarakan dalam *setting* kelompok kelas secara keseluruhan.

Menurut Hamdayama (2014:201) Model *Think Pair Share* merupakan “Cara yang efektif untuk mengubah pola diskusi di dalam kelas”. Sejalan dengan hal tersebut, menurut Trianto (2011:81) “*Think Pair Share* (TPS) atau berpikir berpasangan berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa”. Sedangkan Kurniasih, dkk (2015:58) menyatakan bahwa “*Think Pair Share* merupakan teknik sederhana yang mempunyai keuntungan dapat mengoptimalkan partisipasi siswa mengeluarkan pendapat dan meningkatkan pengetahuan”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model kooperatif tipe *Think Pair Share* merupakan suatu model yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa serta mempunyai keuntungan dalam mengoptimalkan partisipasi siswa agar dapat mengeluarkan pendapat dan meningkatkan pengetahuan.

#### **b. Keunggulan Model Pembelajaran *Think Pair Share***

Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain.

Membantu siswa untuk respek pada orang lain dan menyadari segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan. Siswa dapat mengembangkan kemampuan untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri dan menerima umpan balik. Interaksi yang terjadi selama pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan memberi rangsangan untuk berpikir sehingga bermanfaat bagi proses pendidikan jangka panjang. Sebagaimana Kurniasih, dkk (2015:58) menyatakan “*Think Pair Share* teknik sederhana yang mempunyai keuntungan dapat mengoptimalkan partisipasi siswa mengeluarkan pendapat dan meningkatkan pengetahuan.”

Model pembelajaran TPS juga mengembangkan keterampilan yang sangat penting dalam perkembangan dunia saat ini. Model pembelajaran TPS bisa mengajarkan orang untuk bekerja bersama-sama dan lebih efisien, biasanya kegiatan praktik perlu dilakukan dalam jangka waktu tertentu. Dengan bekerja sama, dua orang dapat menyelesaikan sesuatu lebih cepat.

**c. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Think Pair Share***

*Think Pair Share* merupakan cara yang efektif untuk mengubah pola diskusi didalam kelas yang dilakukan dalam pengaturan seluruh kelompok.

*Think Pair Share* memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi siswa waktu lebih banyak untuk berpikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain. Hamdayana (2014:202) menerapkan langkah-langkah sebagai berikut:

- (1) *Thinking* (berpikir) guru mengajukan pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan pelajaran. Kemudian siswa diminta untuk memikirkan pertanyaan atau isu tersebut secara mandiri untuk beberapa saat.
- (2) *Pairing* (berpasangan) guru meminta siswa berpasangan dengan siswa lain untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap pertama. Interaksi pada tahap ini diharapkan dapat berbagi jawaban jika telah diidentifikasi. Biasanya guru memberi waktu 4-5 menit untuk berpasangan.
- (3) *Sharing* (berbagi) guru meminta kepada pasangan untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang telah mereka bicarakan.

Senada dengan langkah-langkah di atas, menurut Shoimin (2014:211) langkah-langkah *Think Pair Share* ini adalah:

- (1) tahap satu, *think* (berpikir), guru mengemukakan pertanyaan yang menggalakkan berpikir ke seluruh kelas. Pertanyaan ini hendaknya berupa pertanyaan terbuka yang memungkinkan dijawab dengan berbagai macam jawaban.
- (2) tahap dua *pair* (berpasangan), tahap ini siswa berpikir secara individu. Guru meminta siswa untuk berpasangan dan mulai memikirkan pertanyaan atau masalah yang diberikan dalam waktu tertentu.
- (3) tahap tiga, *share* (berbagi), tahap ini siswa secara individu mewakili kelompok atau berdua maju bersama untuk melaporkan hasil diskusinya ke seluruh kelas. Tahap ini siswa seluruh kelas akan memperoleh keuntungan dalam bentuk mendengarkan berbagai ungkapan mengenai konsep yang sama dinyatakan dengan cara yang berbeda oleh individu yang berbeda.

Sedangkan menurut Trianto (2011:81) langkah-langkah dari pendekatan kooperatif tipe *Think Pair Share* adalah:

(1) langkah 1: Berpikir (*Thinking*). Guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pembelajaran, kemudian siswa disuruh berpikir. (2) langkah 2: Berpasangan (*pairing*), selanjutnya guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. (3) langkah 3: Berbagi (*sharing*), pada langkah akhir, guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, penulis lebih tertarik untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pendapat dari Trianto (2011:81) dalam melaksanakan penelitian nantinya. Alasannya yaitu pendapat tersebut lebih mudah dipahami penulis dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

### **3. Pembelajaran Konvensional**

Salah satu model pembelajaran yang masih sering digunakan oleh guru sampai sekarang yaitu model pembelajaran konvensional. Pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran dengan menggunakan metode yang biasa dilakukan oleh guru, yaitu memberi materi melalui metode ceramah, latihan soal, dan pemberian tugas. Pembelajaran ini adalah salah satu metode pembelajaran yang bpusat pada guru. Menurut Djamarah (dalam Isjoni 2007:25) model pembelajaran konvensional adalah

“Model pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan model ceramah, karena sejak dulu model ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar dan pembelajaran”.

Sedangkan menurut Rusman (2011:233) pembelajaran konvensional merupakan “Pembelajaran dengan menggunakan metode yang biasa dilakukan oleh guru, yaitu memberi materi melalui metode ceramah, latihan soal, dan pemberian tugas”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran yang berpusat pada guru sehingga siswa hanya sebagai penerima informasi secara pasif dengan menerima, mencatat, dan menghafal pelajaran. Pembelajaran konvensional dalam penelitian ini yaitu pembelajaran yang didominasi dengan metode ceramah dan dibantu dengan metode penugasan.

#### **4. Hasil Belajar**

##### **a. Pengertian Belajar**

Belajar adalah proses mendapatkan pengetahuan dan upaya dalam menambah pengetahuan sehingga dengan pengetahuan tersebut dapat merubah seseorang menjadi lebih baik sesuai dengan pengetahuan yang didapatnya melalui interaksi lingkungannya.

Menurut Hamalik (2012:37) “Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya”. Sedangkan menurut Burton (dalam Purwanto, 2013:3) belajar merupakan “Suatu perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka dapat berinteraksi dengan lingkungannya”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu pada berbagai aspek baik pengetahuan, sikap maupun keterampilan yang terjadi karena adanya interaksi antar individu dan individu dengan lingkungannya.

#### **b. Ciri-Ciri Belajar**

Pada hakikatnya ciri-ciri belajar menunjuk ke perubahan dalam tingkah laku seseorang dalam situasi tertentu berkat pengalamannya yang berulang-ulang dan perubahan tingkah laku tersebut tak dapat dijelaskan atas dasar kecenderungan-kecenderungan respon bawaan, kematangan atau keadaan dari seseorang. Menurut Purwanto (2013:4) ciri-ciri belajar sebagai berikut:

(1) terjadi perubahan perilaku sebagai hasil belajar mencakup hampir semua kecakapan, keterampilan, pengetahuan, kebiasaan, motivasi dan sikap yang disadari dan disengaja. (2) terjadinya perubahan tingkah laku sebagai hasil relatif permanen dan berkesinambungan serta dapat tahan untuk jangka waktu yang cukup lama. Dengan bertambahnya pengetahuan atau keterampilan yang dimiliki, pada dasarnya merupakan kelanjutan dari pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh sebelumnya.

Sedangkan menurut Sudjana (2009:6) ciri-ciri belajar yaitu:

“(1) terjadi secara sadar, (2) bersifat kontinu dan fungsional, (3) bersifat positif dan aktif, (4) bukan bersifat sementara, (5) bertujuan dan terarah, (6) mencakup seluruh aspek dan tingkah laku”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri belajar (1) terjadi secara disadari dan disengaja, (2) belajar berbeda dengan kematangan, (3) perubahan tingkah bersifat positif dan aktif yang mencakup seluruh aspek, (4) hasil belajar yang diperoleh dapat bertahan dalam jangka waktu yang cukup lama, (5) belajar mempunyai tujuan dan terarah.

### **c. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep pembelajaran. Apabila telah terjadi perubahan tingkah laku pada diri seseorang,

maka seseorang tersebut dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana (2009:22) hasil belajar adalah “Kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Sejalan dengan pendapat di atas menurut Abdurrahman (dalam Hamalik 2012:14) hasil belajar adalah “Kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”. Sedangkan Purwanto (2013:8) menyatakan hasil belajar adalah “Pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil dari proses pembelajaran yang dapat dilihat dari adanya perubahan yang terjadi pada diri siswa itu sendiri baik itu dari aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), maupun psikomotor (keterampilan) yang diperlihatkan oleh siswa.

#### **d. Jenis Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya apabila seseorang tersebut telah menerima pengalaman belajarnya, maka telah dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar.

Menurut Kingsley (dalam Sudjana, 2009:22) “Jenis hasil belajar dibagi atas tiga macam yaitu (1) keterampilan dan kebiasaan, (2) pengetahuan dan pengertian, (3) sikap dan cita-cita”.

Sedangkn menurut Gagne (dalam Sudjana, 2009:22) “Jenis hasil belajar ada lima yaitu (1) informasi verbal, (2) keterampilan intelektual, (3) strategi kognitif, (4) sikap, dan (5) keterampilan motoris”.

Berbeda dengan pendapat sebelumnya Bloom (dalam Sudjana, 2009:22) mengemukakan jenis-jenis hasil belajar sebagai berikut:

Jenis hasil belajar secara garis besar yaitu (1) ranah kognitif meliputi pengetahuan dan ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, evaluasi dan kreasi, (2) ranah efektif meliputi penerimaan, jawaban dan reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi, (3) ranah psikomotor meliputi gerakan reflex, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptuasi, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, gerakan ekspresif dan interpretatif.

Berdasarkan pendapat di atas, dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional menggunakan klasifikasi hasil belajar menurut Benyamin S. Bloom karena telah mencakup semua aspek belajar pada ketiga ranah tersebut. Begitupun penulis menggunakan ketiga jenis hasil belajar, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.

Pada ranah kognitif, yang akan dikur pada aspek pengetahuan, pemahaman, dan aplikasi. Pada ranah afektif yaitu aspek penerimaan, menanggapi dan mengatur. Pada ranah psikomotor yaitu keterampilan keharmonisan dan ketepatan.

## **5. Hakikat PKn**

### **a. Pengertian PKn**

Pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. Dengan pendidikan kewarganegaraan ini diharapkan mampu membina dan mengembangkan anak didik agar menjadi warga negara yang baik (*good citizen*).

Menurut Azyumardi (dalam Susanto, 2013:226) pendidikan kewarganegaraan adalah “Pendidikan yang mengkaji dan membahas tentang pemerintahan, konstitusi, lembaga-lembaga demokrasi, *rule of law*, HAM, hak dan kewajiban warganegara serta proses demokrasi”. Sedangkan menurut Susanto (2013:226) pendidikan kewarganegaraan adalah “Pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mendidik generasi muda menjadi warga negara yang demokratis dan partisipatif melalui suatu pendidikan yang dialogial”.

Selanjutnya Depdiknas (Kurikulum KTSP, 2006) mengemukakan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan “Mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945”.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang memberikan pemahaman dasar tentang hak dan kewajiban warga negara, pemerintahan, tata cara demokrasi, tentang kepedulian, sikap, pengetahuan politik sehingga dapat mempersiapkan warga negara yang demokratis dan partisipatif melalui suatu pendidikan.

#### **b. Tujuan Pembelajaran PKn**

Tujuan pembelajaran PKn di sekolah dasar adalah untuk membentuk watak atau karakteristik warga negara yang baik.

Menurut Depdiknas (2006) tujuan mata pelajaran PKn adalah:

- 1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, 2) berpartisipasi secara bermutu dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, 3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan

bangsa-bangsa lain, 4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Sedangkan menurut Mulyasa (dalam Susanto, 2013:231-232) tujuan mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan adalah:

1. Peserta didik dapat memahami dan melaksanakan hak dan kewajiban secara santun, jujur, dan demokratis serta ikhlas sebagai warga negara terdidik dan bertanggung jawab.
2. Peserta didik menguasai dan memahami berbagai masalah dasar dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara serta dapat mengatasinya dengan berlandaskan Pancasila.
3. Peserta didik memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai kejuangan, cinta tanah air, serta rela berkorban bagi nusa dan bangsa.

Selanjutnya menurut Zukaya, dkk (2002:2) tujuan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) mencakup tujuan umum yaitu “Memberikan pengetahuan dan kemampuan mengenai hubungan antar warga negara dengan negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara”.

Sedangkan tujuan khusus yaitu:

- 1) Agar menguasai dan memahami berbagai masalah dasar dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta dapat mengatasinya dengan berpikir kritis dan bertanggung jawab yang berlandaskan Pancasila, Wawasan Nusantara dan Ketahanan Nasional.
- 2) Agar memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai kejuangan, cinta tanah air dan rela berkorban bagi nusa dan bangsa.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk menjadikan peserta didik mempunyai pengetahuan dan wawasan tentang kehidupan berbangsa dan bernegara dengan memahami segala persoalan didalamnya serta menimbulkan kesadaran untuk mengisi kemerdekaan yang telah susah payah diperjuangkan oleh para pahlawan dengan menjadi warga negara yang baik.

**c. Ruang Lingkup Pembelajaran PKn**

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan pendidikan yang mempersiapkan warga negara yang demokratis dan partisipatif melalui pemberian pemahaman dasar tentang hak dan kewajiban, tata cara demokrasi, kepedulian, sikap, dan pengetahuan politik. Depdiknas (2006) menjelaskan bahwa ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan meliputi aspek-aspek: “1) Persatuan dan kesatuan bangsa. 2) Norma, hukum dan perturan. 3) Hak asasi manusia. 4) Kebutuhan warga negara. 5) Konstitusi Negara. 6) Kekuasaan dan Politik. 7). 8) Globalisasi”.

Sedangkan ruang lingkup PKn Menurut Azyumardi, dkk (2010:10-11) yaitu:

Ruang lingkup PKn terdiri dari materi pokok yaitu mencakup demokrasi, hak asasi manusia dan masyarakat madani. Ketiga materi pokok tersebut dielaborasi menjadi sembilan materi yang saling terkait. Materi tersebut adalah 1) pendahuluan, 2) identitas nasional, dan globalisasi, 3) demokrasi: teori dan praktik, 4) konstitusi dan tata perundang-undangan Indonesia, 5) negara; agama, dan warga negara, 6) hak asasi manusia, 7) otonomi daerah dalam kerangka NKRI, 8) tata kelola pemerintahan yang bersih dan baik, 9) masyarakat madani.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pembelajaran PKn meliputi aspek-aspek yang terdiri dari materi pokok yang mencakup persatuan dan kesatuan bangsa, demokrasi, hak asasi manusia, dan masyarakat madani.

## **B. PENELITIAN YANG RELEVAN**

Penelitian relevan adalah suatu penelitian sebelumnya yang sudah pernah dibuat dan dianggap mempunyai keterkaitan dengan judul dan topik yang akan diteliti dan berguna sebagai referensi pendukung penelitian.

Berdasarkan kajian pustaka yang dilakukan ditemukan beberapa hasil penelitian yang relevan sebagai berikut :

1. Penelitian oleh Nur Zannah (2018) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan media grafis terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SDN 2 Branti Raya. Penerapan pembelajaran PKn dengan menggunakan model ini telah dapat membuat siswa merasa tertarik dengan pembelajaran PKn dimana hasil dan proses belajar yang diperoleh siswa sudah meningkat.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmi Aulia (2015) yang berjudul Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa MI Ma'arif NU 1 Sokawera, diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar PKn yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif Tipe *Think Pair Share* dengan model konvensional.
3. Penelitian yang terakhir oleh Riska Dewi Handayani (2017) yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Terhadap Prestasi Belajar PKn Siswa di Kelas IV MI Terpadu Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung,

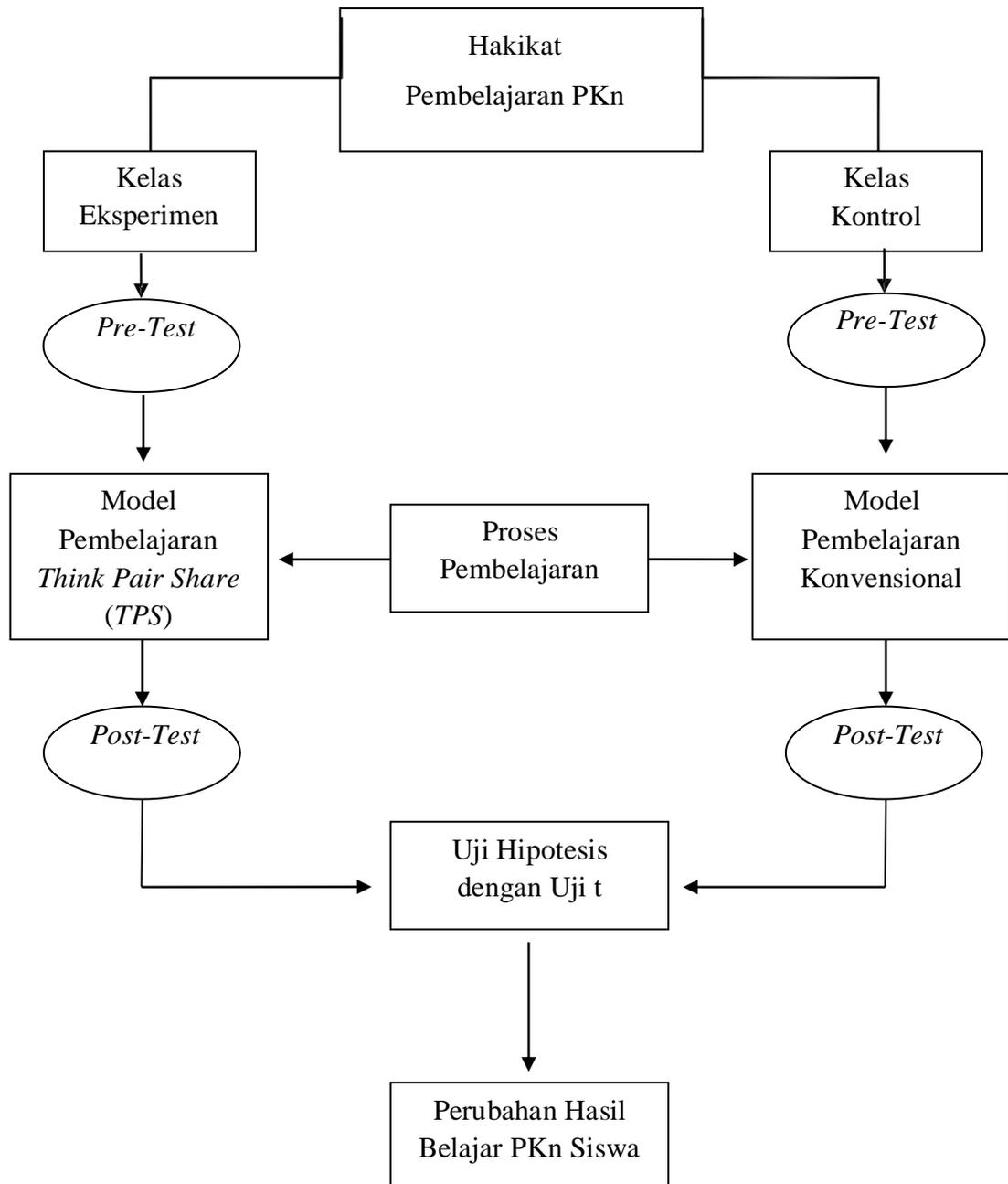
terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar PKn yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif Tipe *Think Pair Share* dengan model pembelajaran *Guided Note Taking*.

Penelitian terdahulu tersebut relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti karena sama-sama meneliti tentang pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* terhadap hasil belajar dan yang membedakan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu ini yaitu terletak dari segi waktu penelitian, objek penelitian, tempat penelitian, dan materi yang diajarkan berbeda.

### C. KERANGKA KONSEPTUAL

Kerangka konseptual merupakan kerangka berfikir peneliti tentang pelaksanaan penelitian, sehingga lebih memudahkan peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini. Untuk memperjelas penelitian yang akan dilakukan, maka dibuat kerangka konseptual dimulai dengan peneliti melihat permasalahan pembelajaran PKn di Sekolah Dasar. Setelah ditemukan masalah, peneliti memilih sampel yaitu 2 kelas yang dipilih dengan melakukan uji normalitas dan homogenitas kemudian mengkategorikan menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Peneliti melihat kondisi awal pemahaman siswa dalam salah satu materi berupa tes untuk kedua kelas yang dinamakan dengan *pretest*. Selanjutnya kelas eksperimen diberikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) yang dinamakan dengan *treatment*, sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Kemudian akan dilihat hasil dari perlakuan untuk kedua kelas yang dinamakan dengan *posttest* sehingga hasil tersebut dapat menjawab hipotesis penelitian yaitu berpengaruh atau tidak model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar PKn siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan berikut :

**Bagan. 2.1 Kerangka Konseptual**

#### D. HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah yang telah dibuat dan kemudian akan diuji ketepatannya. Menurut Sugiyono (2012:96) “Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

$H_0 = 0$  : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran TPS terhadap hasil belajar PKN kelas V SDN Gugus I Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam

$H_a \neq 0$  : Terdapat pengaruh model pembelajaran TPS terhadap hasil belajar PKN kelas V SDN Gugus I Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam

Berdasarkan hipotesis teori di atas, penulis mengajukan hipotesis yaitu terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar PKN kelas V SDN Gugus I Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam. Hipotesis yang peneliti uji dapat dirumuskan:

$H_a \neq 0$  : Hipotesis diterima, yaitu model pembelajaran TPS berpengaruh terhadap hasil belajar Pkn kelas V SDN Gugus I Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Adapun simpulan hasil penelitian ini yaitu bahwa hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* dengan perolehan nilai rata-rata 86 lebih tinggi daripada hasil belajar siswa pada kelas kontrol yang diajarkan menggunakan pembelajaran Konvensional dengan perolehan nilai rata-rata 78,75. Selanjutnya dari hasil uji hipotesis diperoleh melalui uji t pada taraf signifikansi 0,05, dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,625 > 1,68595$ , sehingga  $H_a$  diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* terhadap hasil belajar pada pembelajaran PKn kelas V SDN Gugus I Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam Tahun Ajaran 2018/2019. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* dapat mempengaruhi hasil belajar PKn siswa.

## **B. Saran**

Adapun saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru khususnya di Sekolah Dasar, agar dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS sebagai salah satu variasi model mengajar yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa yang diimbangi dengan pemahaman guru tentang langkah-langkah model kooperatif TPS.
2. Bagi pembaca dan penulis khususnya, agar mempersiapkan pembelajaran dengan sebaik mungkin, baik dari segi fasilitas, media dan waktu agar proses pembelajaran dapat diterapkan sesuai dengan langkah-langkah model itu sendiri, sehingga model tersebut dapat memberikan kesan yang mampu mempengaruhi hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aulia, Rahmah. 2015. “*Pengaruh Pembelajaran Kooperatif tipe Think-Pair-Share Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa MI Ma’arif NU 1 Sokawera Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas*”. Skripsi tidak diterbitkan. IAIN: Purwokerto
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azyumardi dan Komaruddin Hidayat. 2010. *Pendidikan Kewarganegaraan, Demokrasi, HAM, dan Masyarakat Madani*. Jakarta: Prenada Media Grup
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: BSNP
- Hamalik, Oemar. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara: Pustaka Belajar.
- Hamdayama, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Handayani, Riska Dewi. 2017. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa di Kelas IV MI Terpadu Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung”. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. (4):2
- Huda, Miftahul. 2014. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Husni, Muhammad. 2013. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Prestasi Belajar PKn Kelas IV SD Gugus I Selong Ditinjau Dari Motivasi Belajar”. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar*. (3)
- Irianto, Agus. 2010. *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana.
- Isjoni. 2007. *Paradigma Pembelajaran Bermakna*. Pekanbaru: Falah Production
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena

- Kusuma, Angga Fitra. 2016. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV SDN 8 Metro Utara". Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Lampung: Bandar Lampung
- Neolaka, Amos. 2014. *Metode Penelitian dan Statistik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Riduwan. 2011. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman, 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruz Media.
- Slavin, Robert E. 2015. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Taniredja, Tukiran. 2011. *Model-model pembelajaran inovatif*. Bandung: Alfabeta

- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta : Kencana
- Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Akasara
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta:Prenada Media Group
- Zanah, Nur. 2018. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dengan Media Grafis Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SDN 2 Branti Raya”. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Lampung: Bandar Lampung
- Zukaya, dkk. 2002. *Pendidikan KWN untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pradigma